

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir di dunia ini membawa potensi dasar. Potensi tersebut sebagai pendorong hidup di masyarakat. Potensi ini dapat berkembang secara optimal pada usia dini, yaitu pada usia nol sampai delapan tahun disebut masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini, seorang anak sudah menerima segala respon yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Potensi anak sangat dipengaruhi oleh pembinaan dan pendidikan dari orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat. Potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara alamiah tanpa adanya stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Tetapi potensi ini hanya akan berkembang optimal jika stimulus yang baik diberikan oleh lingkungannya. Dengan penjelasan di atas maka anak harus memperoleh pendidikan dan pembinaan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki.

Anak usia dini memiliki masa sensitif dan kritis, di mana masa tersebut akan menentukan sikap, nilai, dan pola perilaku seseorang dikemudian hari. Kritis cenderung terhadap kepekaan seseorang yang akan mengalami aktualisasi apabila mendapat rangsangan yang tepat. Salah satu perkembangan yang harus dicapai anak adalah perkembangan emosi. Perilaku agresif menghambat perkembangan emosi dan perilaku sosial. Perilaku agresif adalah suatu bentuk perilaku yang sifatnya anti-sosial, yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan seperti norma sosial dan norma hukum. Perilaku yang tidak dikehendaki oleh orang lain, baik individu ataupun masyarakat secara luas.

Perilaku agresif adalah kemarahan yang meluap-luap dan orang melakukan serangan secara kasar dengan jalan yang tidak wajar (Kartono: 2005). Perilaku agresif timbul akibat tingkah laku yang sebelumnya mengalami penguatan. Hal ini terjadi karena di beberapa keluarga, anak yang berperilaku agresif justru dihargai. Selain itu, tingkah orang tua adalah model yang paling

efektif bagi anak. Artinya anak menjadi agresif karena mencontoh perilaku orang tua. Tingkah laku agresif yang dapat muncul pada anak misalnya marah secara verbal atau menyerang. Menurut David O. Sars (2005), perilaku agresif adalah setiap perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, dapat juga ditujukan kepada perasaan ingin menyakiti orang lain dalam diri seseorang.

Di TK Islam Ibnu Rusdi Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, guru-guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, namun juga dapat mengajarkan anak berperilaku baik dengan orang lain. Yang dimaksud berperilaku baik adalah anak mampu menempatkan diri ketika menjalin komunikasi atau sedang berhadapan dengan orang lain.

Pada usia awal seharusnya anak sudah mampu memahami cara bersikap yang baik, yaitu anak harus sopan ketika berhadapan dengan orang tua, saling menghargai, rukun dengan teman sejawat, dan mampu menaati peraturan yang ada baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan ini anak mengenal banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya semakin berkembang.

Menurut hasil wawancara Kepala Sekolah TK Islam Ibnu Rusdi Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, menyatakan bahwa anak yang agresif selalu menampilkan sikap yang menyerang, suka bertengkar, suka mengejek-ejek atau segala keinginannya harus dituruti. Sehingga guru-guru selalu mengawasi dan mengingatkan anak-anak untuk berperilaku baik kepada teman-temannya. Namun hal tersebut, membuat anak sadar untuk berperilaku baik kepada teman-temannya terutama anak yang berperilaku agresif. Anak-anak menghiraukan peringatan dari guru. Namun mereka semua tidak pernah lelah mengingatkan anak-anaknya. Apa yang guru lakukan sudah membuat anak sadar pentingnya berperilaku kepada teman-teman atau semua orang. Setiap hari diingatkan akhirnya sudah banyak anak yang berperilaku baik terutama anak yang berperilaku agresif lama-lama sudah paham berperilaku baik kepada semua orang.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari peserta didik. Terdapat anak yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Hal ini

dapat dilihat banyak anak melakukan tindakan yang melanggar aturan tersebut seperti terlambat datang ke sekolah, terdapat beberapa anak yang tidak mengikut pelajaran justru bermain sendiri atau berbicara dengan teman, serta melakukan tindakan perusakan sekolah (moncoret dinding, bangku sekolah dan meja) secara berulang-ulang. Seorang anak dalam lingkungan sekolah senantiasa tunduk dan taat kepada aturan yang telah ditetapkan dari pihak lembaga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, harus memberikan rambu-rambu yang jelas, yang memungkinkan anak untuk bergaul secara baik dan operasional. Hal ini sangat penting, karena berhubungan dengan perilaku anak. Selama di lingkungan sekolah, anak di isyarakatkan berperilaku sesuai aturan yang ada di sekolah.

Di lingkungan sekolah, anak harus taat dalam mamatuhi aturan di sekolah, seperti aturan yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Anak yang agresif memiliki sifat yang sentitif dan mudah marah sehingga cenderung melanggar aturan di sekolah dan aturan di masyarakat. Peneliti ingin mengetahui perilaku agresif anak terhadap ketaatan dalam mematuhi aturan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI TERHADAP KETAATAN DALAM MEMAHAMI ATURAN SEKOLAH DI TK ISLAM IBNU RUSDI KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku agresif anak usia dini terhadap ketaatan dalam memahami aturan sekolah di TK Islam Ibnu Rusdi Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Islam Ibnu Rusdi Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku agresif anak usia dini terhadap ketaatan dalam memahami aturan sekolah di TK Islam Ibnu Rusdi

2. Untuk memberikan penanganan perilaku agresif anak usia dini di TK Islam Ibnu Rusdi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun non formal, terutama bagi lembaga PAUD terkait dengan pemahaman perilaku agresif anak usia dini dan penanganan perilaku agresif.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru

Sumber informasi untuk lebih mengetahui mengenai perilaku agresif anak usia dini dan pengaruhnya terhadap ketaatan dalam memahami aturan sekolah.

- b. Manfaat bagi Pihak Sekolah

Memberikan informasi tentang penyebab munculnya perilaku agresif anak, kepada pihak sekolah.

- c. Manfaat bagi Anak

Mampu mengajarkan anak-anak berperilaku dan bertutur kata yang baik.